

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman budaya lokal Indonesia sangat membanggakan bagi bangsa Indonesia karena memiliki tradisi serta keunikan tersendiri, dengan seiring berkembangnya jaman menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Oleh sebab itu budaya asing yang masuk ke Indonesia dapat mempengaruhi perkembangan budaya lokal. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan bagi generasi muda untuk selalu mempertahankan serta melestarikannya

Di Era Globalisasi ini pendidikan sebagai pelestarian budaya merupakan hal yang sangat penting untuk dapat memupuk jiwa patriotik dan berkarakter sesuai nilai luhur Pancasila. Pendidikan karakter perlu di tumbuh kembangkan agar tetap terpelihara harkat dan martabat bangsa. Menurut Susanto (2008:184) pendidikan karakter ialah aspek pembelajaran bagi perkembangan seseorang yang meliputi penalaran moral, pembelajaran sosial, dan emosional, pendidikan keterampilan hidup. Hal tersebut senada dengan Koesoema (2007:76) bahwa pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika rasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi baik dari dalam maupun dari luar dirinya agar pribadi itu semakin dapat mengenal dirinya sendiri sehingga dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri. Berdasarkan kedua pendapat tersebut pendidikan karakter

dapat diartikan sebagai penanaman nilai-nilai luhur pada manusia agar menjadi pribadi yang berpengalaman, berpengetahuan, religius, bermoral, dan bertanggung jawab.

Pendidikan seni merupakan salah satu media yang paling mudah digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter didalam diri manusia, pendidikan seni bermanfaat dalam mengembangkan potensi peserta didik, yaitu dapat memberikan pengalaman estetika melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Peran ini hanya diperoleh melalui pendidikan seni dan tidak diperoleh dalam pendidikan lain. Pendidikan Seni mengalami dinamika khususnya seni lukis. Keberadaan seni lukis di Bali sangat terkenal di mancanegara karena memiliki keunikan tersendiri. Terdapat berbagai macam gaya seni lukis yang berkembang di Bali pada umumnya, dari kelompok besar seni lukis tradisional diantaranya gaya Kamasan, gaya Ubud dan gaya Batuan yang mempunyai ciri khas masing-masing.

Di desa Batuan yang terletak di kabupaten Gianyar sejak lama sudah berkembang seni lukis gaya Batuan. Seni lukis gaya Batuan merupakan salah satu kebudayaan atau kesenian yang masih menjadi kebanggaan bagi masyarakat desa Batuan sampai sekarang, sehingga membuat seni lukis gaya Batuan terus digemari di kalangannya dan diwariskan secara turun-temurun dan masih bertahan hingga saat ini.

Seni lukis gaya Batuan memiliki identitas yang sangat khas mulai dari karya-karya yang bercerita tentang pewayangan atau mitologi-mitologi hindu, hingga berkembang dalam bentuk tema kehidupan sehari-hari. Seni lukis gaya Batuan menonjolkan ciri khas tersendiri seperti pemilihan tema atau objek yang digambarkan, penempatan perspektif dan teknik pewarnaan. Proses pengerjaannya sangat terikat oleh

pakem, norma, serta aturan-aturan yang bersifat kaku dan mengikat. Seni lukis gaya Batuan menggunakan alat dan bahan yang seperti melukis biasanya tetapi ada beberapa menggunakan bahan alam dan kemudian diproses dengan teknik-teknik yang masih terbilang sangat tradisional. Dari segi alat dan bahan yang digunakan untuk melukis seni lukis gaya Batuan ada beberapa bagian yang mengalami perubahan dari alat dan bahan tradisional menjadi alat dan bahan buatan pabrik.

Seni lukis gaya Batuan sempat mengalami penurunan sekitar tahun 2011 bahkan pada saat itu para pelukis gaya Batuan dapat dihitung dengan jari. Untuk meningkatkan lagi mutu dan kualitas seni lukis gaya Batuan dan keinginan yang kuat untuk melestarikan budaya membuat bapak Ketut Sadia termotivasi untuk membuat komunitas yang bermula beranggotakan para pelukis gaya Batuan, yang diberinama komunitas Baturulangun Batuan. Komunitas tersebut kemudian di sahkan oleh Gubernur Mangku Pastika pada tanggal 15 desember 2012.

Semenjak terbentuknya komunitas Baturulangun kegiatan berkesenian sering dilaksanakan seperti pameran di gallery maupun museum di Bali. Tidak sampai disitu komunitas Baturulangun bekerja sama dengan kepala desa Batuan dan seluruh SD di Batuan. Tujuan bekerjasama dengan pihak SD adalah untuk menarik minat anak anak lewat ekstrakurikuler seni lukis gaya Batuan serta agar ada generasi penerus untuk melestarikan seni lukis gaya Batuan. Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan di balai desa Batuan. peserta didiknya tidak hanya anak SD saja, melainkan anak SMP serta anak dari luar desa Batuan. Dari hasil observasi inilah penulis tertarik untuk mengangkat kegiatan kreatif ini dalam bentuk penelitian. Karena program pemerintah

sekarang ini banyak mendorong dan mengarahkan generasi-generasi muda untuk berkarya produktif dan kreatif, sehingga diharapkan dapat mengembangkan ekonomi kreatif pada generasi muda dan dapat menjaga, memelihara dan mengembangkan warisan leluhur yang masih ditumbuh kembangkan sampai saat ini.

Hasil observasi di lapangan, seni lukis gaya Batuan sangat menarik untuk diteliti karena aspek-aspek yang sangat positif dibidang pendidikan, khususnya kegiatan kreatif yaitu Alih Keterampilan Seni Lukis Gaya Batuan Oleh Komunitas Baturulangun Batuan, maka dari itu sejauh ini belum ada yang meneliti maka penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Latar belakang peserta alih keterampilan yang belajar melukis gaya Batuan oleh komunitas Baturulangun Batuan.
- 2) Keberadaan munculnya seni lukis gaya Batuan.
- 3) Proses pembuatan lukisan gaya Batuan secara umum.
- 4) Tema yang diangkat dalam seni lukis gaya Batuan.
- 5) Proses alih keterampilan yang diterapkan oleh komunitas Baturulangun Batuan dalam pembuatan lukisan gaya Batuan.
- 6) Hasil karya lukisan gaya batuan para peserta didik komunitas Baturulangun Batuan.

1.3 Batasan Masalah

Karena yang belajar pada kelompok BaturulangunBatuan sangat banyak kurang lebih 100 peserta, maka penulis ingin membatasi permasalahan tersebut dengan teknik purposive sampling dan luasnya permasalahan yang ada berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti hanya membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

- 1) Latar belakang peserta didik yang belajar melukis gaya Batuan pada kegiatan alih keterampilan komunitas BaturulangunBatuan.
- 2) Proses pembuatan lukisan gaya Batuan yang diterapkan oleh komunitas BaturulangunBatuan.
- 3) Hasil dari pembelajaran melukis gaya Batuan yang diterapkan oleh komunitas BaturulangunBatuan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil dari identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah latar belakang peserta didik di dalam proses alih keterampilan melukis gaya Batuan oleh komunitas Baturulangun Batuan?
- 2) Bagaimanakah proses alih keterampilan melukis Gaya Batuan yang diterapkan oleh komunitas Baturulangun Batuan ?

- 3) Bagaimanakah hasil karya lukis gaya Batuan para peserta didik dalam kegiatan alih keterampilan oleh komunitas Baturulangun Batuan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dirumuskan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan latar belakang peserta didik yang belajar melukis gaya Batuan pada komunitas Baturulangun Batuan.
- 2) Mendeskripsikan proses alih keterampilan melukis gaya Batuan yang dilakukan oleh komunitas Baturulangun Batuan.
- 3) Mendeskripsikan hasil karya lukis gaya Batuan para peserta didik dalam kegiatan alih keterampilan oleh komunitas Baturulangun Batuan.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dibidang kesenirupaan bagi peneliti sendiri yang merupakan calon guru atau pendidik.

- 2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi refrensi khususnya tentang seni lukis sehingga mampu memberikan inspirasi dan tambahan pengetahuan tentang kesenirupaan.

- 3) Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada proses pendokumentasian dan pengkajian tentang dunia kesenirupaannya khususnya seni lukis bagi program studi pendidikan seni rupa UNDIKSHA Singaraja.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan Informasi dan tambahan pengetahuan tentang seni lukis gaya Batuan.

